

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan dalam Mengelola Modal Usaha Pada Pelaku UMKM di Surabaya Food Street (Gaza)

The Influence of Financial Attitudes on Decision-Making in Managing Business Capital among MSME Entrepreneurs at Surabaya Food Street (Gaza)

Nur¹, Veronika Febriyana Roju², Istiono³

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 June 2026

Revised 10 June 2026

Accepted 15 June 2026

Available online 19 June 2026

Keywords:

financial attitude, decision-making, business capital, MSME, simple linear regression.

Kata Kunci:

sikap keuangan, pengambilan keputusan, modal usaha, UMKM, regresi linear sederhana



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial attitude on decision-making in managing business capital among micro, small, and medium enterprise (MSME) entrepreneurs at Surabaya Food Street (GAZA), Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. A quantitative causal-associative research design was employed, with a sample of 12 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a closed-ended questionnaire with a five-point Likert scale, and analyzed using simple linear regression. Prior to regression analysis, validity, reliability, and classical assumption tests were conducted. The results indicate that all measurement items were valid ($r\text{-count} > r\text{-table} = 0.576$) and the instrument was highly reliable (Cronbach's Alpha = 0.915). Classical assumption tests confirmed that the data were normally distributed (Shapiro-Wilk sig. > 0.05), free from heteroscedasticity (Glejser sig. = 0.314 > 0.05), and exhibited a linear relationship (Deviation from Linearity sig. = 0.366 > 0.05). The regression equation obtained was $Y = 31.334 + 0.288X$, with a coefficient of determination (R^2) of 0.146, indicating that financial attitude explains 14.6% of the variation in business capital decision-making. The t-test result ($t = 1.309$, sig. = 0.220 > 0.05) shows that financial attitude does not have a statistically

significant effect on business capital decision-making at the 5% significance level, leading to the rejection of Hypothesis 1 (H_1). This non-significant result is likely attributable to the small sample size ($n = 12$), which limits statistical power.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap pengambilan keputusan dalam mengelola modal usaha pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Surabaya Food Street (GAZA), Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif kausal-asosiatif, dengan sampel sebanyak 12 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup berskala Likert 5 poin dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Sebelum dilakukan analisis regresi, dilaksanakan uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid ($r\text{ hitung} > r\text{ tabel} = 0,576$) dan instrumen penelitian sangat reliabel (Cronbach's Alpha = 0,915). Uji asumsi klasik mengonfirmasi bahwa data berdistribusi normal (Sig. Shapiro-Wilk > 0,05), bebas dari heteroskedastisitas (Sig. Glejser = 0,314 > 0,05), serta memiliki hubungan yang linear (Sig. Deviation from Linearity = 0,366 > 0,05). Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 31,334 + 0,288X$, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,146, yang menunjukkan bahwa sikap keuangan mampu menjelaskan 14,6% variasi pengambilan keputusan modal usaha. Hasil uji t ($t\text{ hitung} = 1,309$; Sig. = 0,220 > 0,05) menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap pengambilan keputusan modal usaha pada taraf signifikansi 5%, sehingga Hipotesis 1 (H_1) tidak dapat diterima. Hasil yang tidak signifikan ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan ukuran sampel ($n = 12$) yang berdampak pada rendahnya kekuatan statistik.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran strategis sebagai pilar utama struktur ekonomi Indonesia. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UMKM (2023),

terdapat sekitar 66 juta UMKM yang berkontribusi sebesar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap 97% tenaga kerja, baik di sektor formal maupun informal. Kontribusi ini tidak hanya terbatas pada penyerapan tenaga kerja yang masif, tetapi juga berfungsi sebagai sumber pendapatan utama bagi masyarakat, terutama di kawasan perkotaan seperti kawasan kampus. Sebagai contoh konkret, Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) di Surabaya khususnya kawasan Surabaya food street (Gaza) merupakan ekosistem unik yang mendukung keberadaan usaha skala mikro. Kawasan ini dihuni oleh mahasiswa, dosen, dan penduduk setempat yang mengelola berbagai jenis usaha kecil, seperti di sektor jasa makanan, jasa, dan ritel, yang ditandai dengan tekanan modal yang tinggi akibat keterbatasan skala operasional dan persaingan yang ketat.

Meskipun demikian, para pelaku UMKM di wilayah ini masih menghadapi tantangan serius dalam mengelola modal kerja mereka. Masalah yang umum ditemui antara lain kurangnya perencanaan keuangan yang matang, tidak adanya pencatatan transaksi yang teratur, serta penyalahgunaan modal usaha untuk kebutuhan pribadi. Faktor utama yang mendasari masalah-masalah ini adalah sikap keuangan pemilik usaha, yang didefinisikan sebagai orientasi kognitif, persepsi, dan perilaku individu terkait pengelolaan sumber daya keuangan. Sikap keuangan yang positif cenderung mendorong alokasi modal yang bijaksana, pengendalian pengeluaran berlebihan, dan optimalisasi sumber daya untuk ekspansi bisnis, sementara sikap negatif berpotensi menghambat pengambilan keputusan yang efektif dan berkelanjutan.

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi kontribusi UMKM dan realitas pengelolaan modal mereka, terutama di lingkungan kampus seperti Surabaya food street di kawasan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, dimana literasi keuangan dan pola pikir keuangan seringkali masih rendah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap pengambilan keputusan dalam pengelolaan modal usaha di kalangan wirausahawan UMKM di wilayah tersebut. Secara spesifik, penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut: (1) Apakah sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan terkait pengelolaan modal usaha di kalangan wirausahawan UMKM di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya? (2) Sejauh mana sikap keuangan berkontribusi terhadap variasi dalam pengambilan keputusan modal usaha?

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya literatur mengenai hubungan antara sikap keuangan dan pengambilan keputusan keuangan dalam konteks UMKM berbasis kampus, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi bagi pengusaha UMKM untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan modal mereka. Selain itu, temuan ini dapat menjadi landasan bagi perguruan tinggi, seperti Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, dalam merancang program pendampingan bisnis yang lebih efektif, termasuk pelatihan literasi keuangan dan pengembangan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Sikap Keuangan

Sikap didefinisikan sebagai proses evaluasi subjektif yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek, entitas, atau peristiwa baik positif maupun negatif dan mencakup dimensi emosional, kognitif, serta perilaku yang mendasari respons subjektif tersebut. Dalam ranah keuangan, sikap keuangan secara khusus merujuk pada kecenderungan psikologis seseorang dalam memahami dan merespons berbagai praktik pengelolaan keuangan yang direkomendasikan, seperti penyusunan anggaran, investasi, dan pengelolaan utang. Kecenderungan ini tidak hanya membentuk persepsi terhadap rekomendasi keuangan, tetapi

juga berperan sebagai katalis utama dalam pengambilan keputusan rutin yang berkaitan dengan aspek moneter.

Menerapkan pola pikir keuangan yang positif memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan finansial seseorang. Individu dengan pola pikir ini cenderung menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam mengelola keuangan pribadi mereka misalnya, melalui perencanaan anggaran yang ketat dan pemantauan pengeluaran secara rutin sehingga meminimalkan risiko pengeluaran berlebihan dan mengoptimalkan akumulasi tabungan jangka panjang. Mereka juga menunjukkan keterbukaan yang lebih besar terhadap konsultasi keuangan dengan para ahli, seperti penasihat keuangan atau platform pengelolaan aset digital, yang memfasilitasi adaptasi cepat terhadap dinamika tren ekonomi kontemporer. Selain itu, sikap positif ini mendorong penerapan strategi keuangan yang lebih baik, termasuk diversifikasi portofolio investasi, pembentukan cadangan likuiditas darurat, dan partisipasi dalam skema pensiun, yang secara kolektif memperkuat ketahanan keuangan dan mengurangi stres psikologis yang disebabkan oleh volatilitas ekonomi (Robbin, 2021, dalam Wardani dkk., 2025). Sebaliknya, sikap keuangan yang negatif sering kali menjadi penghalang kemajuan, di mana individu mungkin mengabaikan nasihat profesional, terjebak dalam siklus pengeluaran impulsif, atau enggan berinvestasi, sehingga menimbulkan risiko akumulasi utang yang berlebihan atau ketergantungan pada instrumen pinjaman dengan imbal hasil tinggi.

2. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan didefinisikan sebagai proses mengeksplorasi suatu masalah, yang dimulai dengan analisis latar belakang masalah, identifikasi isu-isu inti, dan berujung pada perumusan kesimpulan atau rekomendasi. Rekomendasi-rekomendasi ini kemudian digunakan sebagai landasan utama dalam pengambilan keputusan. Akibatnya, implikasinya dapat sangat signifikan jika rekomendasi yang dihasilkan mengandung kesalahan atau kelemahan tersembunyi akibat kelalaian dalam penilaian masalah (Irhah Fahmi, 2018).

Pengambilan keputusan keuangan merupakan elemen penting dalam manajemen bisnis. Proses ini mencakup evaluasi alternatif, perumusan keputusan, dan implementasi tindakan yang relevan dengan masalah keuangan. Proses ini melibatkan penilaian risiko, pertimbangan sumber daya yang tersedia, dan penyelarasan keputusan dengan tujuan jangka panjang. Pengambilan keputusan yang efektif merupakan prasyarat penting untuk kesuksesan finansial, baik dalam manajemen keuangan pribadi maupun dalam memandu bisnis untuk mencapai profitabilitas yang berkelanjutan.

3. Modal Usaha

Modal adalah faktor produksi yang memiliki dampak signifikan terhadap produktivitas atau output. Pada tingkat makro ekonomi, modal berperan sebagai pendorong utama peningkatan investasi baik secara langsung dalam proses produksi maupun dalam infrastruktur pendukung sehingga mendorong pertumbuhan produktivitas dan output secara keseluruhan. Jumlah modal yang dibutuhkan bergantung pada jenis usaha yang dijalankan; umumnya, usaha diklasifikasikan ke dalam kategori mikro, kecil, menengah, dan besar, yang masing-masing membutuhkan modal dalam batas tertentu. Bisnis jangka panjang biasanya membutuhkan jumlah modal yang lebih besar.

Modal usaha didefinisikan sebagai dana yang diperlukan untuk memulai operasi bisnis, menutupi biaya awal, dan mendukung kegiatan operasional sehari-hari. Sementara itu, modal usaha juga merujuk pada sumber dana yang digunakan untuk membiayai pertumbuhan, ekspansi, atau kegiatan operasional bisnis. Tanpa modal usaha yang memadai dan sumber pendanaan yang tepat, sebuah bisnis berisiko menghadapi kesulitan dalam mempertahankan operasinya atau mencapai pertumbuhan.

Modal usaha umumnya dibagi menjadi dua jenis utama:

- Modal ekuitas: Merujuk pada dana yang disediakan oleh pemilik usaha, seperti tabungan pribadi atau reinvestasi laba usaha.
- Modal pinjaman: Merujuk pada dana yang diperoleh dari pihak eksternal, seperti pinjaman bank atau investasi dari investor pihak ketiga.

4. Kerangka Hipotesis

Berdasarkan kajian literatur yang telah dipaparkan, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan dalam mengelola modal usaha pada pelaku UMKM di Surabaya food street (GAZA) di kawasan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal-asosiatif, yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh sikap keuangan terhadap pengambilan keputusan dalam pengelolaan modal usaha di kalangan pengusaha UMKM. Populasi penelitian mencakup seluruh pengusaha UMKM yang beroperasi di Surabaya food street (GAZA) di kawasan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: pelaku UMKM yang aktif beroperasi, telah menjalankan usaha setidaknya selama enam bulan, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Dari setiap usaha, dipilih satu responden yang mewakili pemilik usaha dan seorang karyawan, sehingga menghasilkan total sampel sebanyak 12 responden.

Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner tertutup yang menggunakan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Kuesioner tersebut terdiri dari tiga bagian utama: (1) Identitas Responden, (2) indikator sikap keuangan, dan (3) indikator pengambilan keputusan modal usaha. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelumnya, dilakukan serangkaian uji pendahuluan seperti uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik untuk memastikan kualitas data.

Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pengambilan Keputusan Modal Usaha;

α = Konstanta;

β = Koefisien regresi;

X = Sikap Keuangan;

ε = Error term.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Kriteria yang digunakan adalah r hitung > r tabel. Dengan $n = 12$ dan $\alpha = 5\%$ (uji dua arah), nilai r tabel = 0,576. Hasil uji validitas untuk variabel Sikap Keuangan (X) disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Keuangan (X)

Item	r hitung	r tabel (n=12, $\alpha=5\%$)	Keterangan
------	----------	-------------------------------	------------

X1	0,638	0,576	Valid
X2	0,640	0,576	Valid
X3	0,617	0,576	Valid
X4	0,786	0,576	Valid
X5	0,755	0,576	Valid
X6	0,658	0,576	Valid
X7	0,776	0,576	Valid
X8	0,661	0,576	Valid
X9	0,789	0,576	Valid
X10	0,849	0,576	Valid
X11	0,741	0,576	Valid
X12	0,838	0,576	Valid

Sumber: Output SPSS (diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 1, seluruh item pernyataan variabel Sikap Keuangan (X1-X12) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,576), dengan kisaran nilai korelasi 0,617 hingga 0,849. Dengan demikian, semua item pertanyaan pada variabel Sikap Keuangan dinyatakan valid.

Adapun hasil uji validitas untuk variabel Pengambilan Keputusan Modal Usaha (Y) disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Pengambilan Keputusan Modal Usaha (Y)

Item	r hitung	r tabel ($n=12$, $\alpha=5\%$)	Keterangan
Y1	0,673	0,576	Valid
Y2	0,874	0,576	Valid
Y3	0,710	0,576	Valid
Y4	0,631	0,576	Valid
Y5	0,651	0,576	Valid
Y6	0,761	0,576	Valid
Y7	0,604	0,576	Valid
Y8	0,617	0,576	Valid
Y9	0,648	0,576	Valid

Y10	0,797	0,576	Valid
Y11	0,639	0,576	Valid
Y12	0,592	0,576	Valid

Sumber: Output SPSS (diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 2, seluruh item pernyataan variabel Pengambilan Keputusan Modal Usaha (Y1–Y12) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,576), dengan kisaran nilai korelasi 0,592 hingga 0,874. Oleh karena itu, semua item pertanyaan pada variabel Pengambilan Keputusan Modal Usaha dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,6$. Hasil uji reliabilitas secara keseluruhan disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sikap Keuangan (X) & Pengambilan Keputusan (Y)	0,915	Reliabel

Sumber: Output SPSS (diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel adalah sebesar 0,915, jauh melampaui batas minimum 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi dan dapat diandalkan sebagai alat ukur yang reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan kriteria pengambilan keputusan: data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Sig. K-S	Shapiro-Wilk	Sig. S-W	Keterangan
Sikap Keuangan (TOTALX)	0,256	0,028	0,908	0,908	Normal*
Pengambilan Keputusan (TOTALY)	0,194	0,200	0,871	0,068	Normal

Uji Shapiro-Wilk lebih diutamakan untuk n kecil ($n < 30$). Sumber: Output SPSS (diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa variabel TOTALX memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,201 dan variabel TOTALY sebesar 0,068. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal. Meskipun pada uji Kolmogorov-Smirnov variabel TOTALX menunjukkan

nilai signifikansi 0,028 ($< 0,05$), untuk ukuran sampel kecil ($n = 12$) uji Shapiro-Wilk lebih direkomendasikan, sehingga kesimpulan normalitas tetap terpenuhi.

3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan metode Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansi variabel independen terhadap nilai absolut residual $> 0,05$, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Metode Glejser)

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	11,179	4,852		2,304	0,044	
TOTALX	-0,126	0,119	-0,318	-1,061	0,314	Tidak Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS (diolah, 2026)

3.3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) bersifat linear. Kriteria yang digunakan adalah nilai signifikansi Deviation from Linearity $> 0,05$, yang mengindikasikan hubungan linear. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas (TOTALY * TOTALX)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	786,667	10	78,667	4,370	0,357
Linearity	117,780	1	117,780	6,543	0,237
Deviation from Linearity	668,887	9	74,321	4,129	0,366
Within Groups	18,000	1	18,000		
Total	804,667	11			

Sumber: Output SPSS (diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 6, nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity adalah sebesar 0,366, lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Sikap Keuangan (X) dan Pengambilan Keputusan Modal Usaha (Y) bersifat linear, sehingga asumsi linearitas dalam analisis regresi linear terpenuhi.

4. Analisis Regresi Linear dan Uji Hipotesis

4.1. Model Summary (Koefisien Determinasi R^2)

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengkaji pengaruh Sikap Keuangan (X) terhadap Pengambilan Keputusan Modal Usaha (Y). Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Hasil analisis regresi disajikan dalam Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,383	0,146	0,061	8,288

Sumber: Output SPSS (diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 7, nilai R sebesar 0,383 menunjukkan adanya korelasi positif antara Sikap Keuangan dan Pengambilan Keputusan Modal Usaha dengan kekuatan hubungan yang tergolong rendah. Nilai R Square (R^2) sebesar 0,146 mengindikasikan bahwa variabel Sikap Keuangan mampu menjelaskan sebesar 14,6% variasi pada Pengambilan Keputusan Modal Usaha, sedangkan sisanya sebesar 85,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2. Uji F (ANOVA)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi secara keseluruhan (goodness of fit). Hasil uji ANOVA disajikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	117,780	1	117,780	1,715	0,220
Residual	686,887	10	68,689		
Total	804,667	11			

Sumber: Output SPSS (diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 8, nilai F hitung sebesar 1,715 dengan signifikansi 0,220 ($> 0,05$), menunjukkan bahwa secara keseluruhan model regresi belum memenuhi kriteria signifikansi secara statistik pada taraf 5%. Hal ini perlu dimaknai dalam konteks keterbatasan ukuran sampel ($n = 12$) yang sangat terbatas.

4.3. Uji t (Parsial) dan Persamaan Regresi

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Sikap Keuangan (X) secara parsial terhadap Pengambilan Keputusan Modal Usaha (Y). Hasil uji t disajikan pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Uji t dan Koefisien Regresi

Model	B (Unstd.)	Std. Error	Beta (Std.)	t	Sig.
(Constant)	31,334	8,979		3,490	0,006
Sikap Keuangan (TOTALX)	0,288	0,220	0,383	1,309	0,220

Sumber: Output SPSS (diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 31,334 + 0,288X + \varepsilon$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Konstanta (α) sebesar 31,334 menunjukkan bahwa apabila variabel Sikap Keuangan bernilai nol, maka Pengambilan Keputusan Modal Usaha diperkirakan sebesar 31,334; (2) Koefisien regresi (β) sebesar 0,288

bersifat positif, artinya setiap peningkatan satu satuan Sikap Keuangan akan meningkatkan Pengambilan Keputusan Modal Usaha sebesar 0,288 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,309 dengan nilai signifikansi 0,220 ($> 0,05$). Dengan nilai t tabel pada $df = 10$ dan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,228, maka $t \text{ hitung } (1,309) < t \text{ tabel } (2,228)$. Hal ini berarti bahwa secara statistik, Sikap Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Modal Usaha pada pelaku UMKM di Surabaya Food Street (GAZA), sehingga Hipotesis 1 (H_1) tidak dapat diterima pada taraf signifikansi 5%. Meskipun demikian, arah koefisien yang positif menunjukkan kecenderungan bahwa sikap keuangan yang lebih baik memang berpotensi mendorong pengambilan keputusan modal usaha yang lebih baik.

Hasil ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan ukuran sampel ($n = 12$) yang sangat kecil, sehingga kekuatan statistik (statistical power) untuk mendeteksi hubungan yang ada menjadi rendah. Penelitian dengan ukuran sampel yang lebih besar diperlukan untuk memperoleh kesimpulan yang lebih meyakinkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wardani dkk. (2025) yang menyatakan bahwa faktor-faktor pembentuk perilaku manajemen keuangan UMKM bersifat multidimensional dan tidak cukup dijelaskan oleh satu variabel saja.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan dalam mengelola modal usaha pada pelaku UMKM di Surabaya Food Street (GAZA) kawasan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Berdasarkan serangkaian pengujian statistik yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Sikap Keuangan (X_1 - X_{12}) dan variabel Pengambilan Keputusan Modal Usaha (Y_1 - Y_{12}) dinyatakan valid, karena nilai r hitung masing-masing item lebih besar dari r tabel (0,576). Kedua, instrumen penelitian terbukti reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,915, jauh melampaui standar minimum 0,600.

Ketiga, pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas berdasarkan uji Shapiro-Wilk (Sig. TOTALX = 0,201 dan Sig. TOTALY = 0,068, keduanya $> 0,05$). Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas berdasarkan uji Glejser (Sig. = 0,314 $> 0,05$), dan hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear berdasarkan uji linearitas (Sig. Deviation from Linearity = 0,366 $> 0,05$).

Keempat, hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 31,334 + 0,288X$. Nilai koefisien regresi positif (0,288) mengindikasikan arah hubungan yang positif antara Sikap Keuangan dan Pengambilan Keputusan Modal Usaha. Namun, berdasarkan uji t, nilai signifikansi sebesar 0,220 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga Hipotesis 1 (H_1) tidak dapat diterima. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,146 menunjukkan bahwa Sikap Keuangan hanya mampu menjelaskan 14,6% variasi Pengambilan Keputusan Modal Usaha.

Hasil yang tidak signifikan ini kemungkinan besar disebabkan oleh keterbatasan ukuran sampel penelitian ($n = 12$) yang berdampak pada rendahnya kekuatan statistik (statistical power). Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian ini, antara lain: (1) Penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan ukuran sampel yang lebih besar untuk memperoleh generalisasi yang lebih kuat; (2) Perlu menambahkan variabel mediasi atau moderasi seperti literasi keuangan, pengalaman usaha, atau akses modal yang dapat memperkuat model prediksi; (3) Bagi pelaku UMKM dan perguruan tinggi, temuan ini menggarisbawahi pentingnya program pelatihan literasi dan sikap keuangan untuk mendukung kualitas pengambilan keputusan bisnis para wirausahawan muda.

REFERENCES

- Wardani, D., Rininda, B. P., Sur, W. A. A., Amelia, N., Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM di Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi (AMBITEK)*, 5(2), 452-463
- Sugiana, I., Hadiatna, A. I., & Sabrana, P. N. (2022). Pengambilan Keputusan untuk Memilih UMKM yang Layak Mendapatkan Bantuan Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW). *Prosiding Teknik Elektro, Seminar Nasional Teknik Elektro, Sistem Informasi, dan Teknik Informatika*, 272-278. doi.org
- Universitas Ciputra. (n.d). *Modal Usaha dan pendanaan adalah factor kritis dalam keberhasilan bisnis*.
- Chubb Indonesia. (2025, Maret). *Mau Wirausaha? Kenali Sumber Modal Usaha yang Tepat untuk Bisnisimu*. Diakses dari chubb.com
- Fahmi, I. (2018). Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal. Mitra Wacana Media.
- Kementerian Koperasi dan UMKM. (2023). Perkembangan data usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) dan usaha besar (UB) tahun 2021-2022. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.